

Sejarah Pendidikan Islam pada Masa Nabi Muhammad Saw: Sejarah Pendidikan Islam

Mardinal Tarigan¹, Sutri Ayu Ramadhani², Fadhilah Paramitha³

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara
mardinaltarigan@uinsu.ic.id, sutriayu0410@gmail.com,
fadhilaparamitha@gmail.com

ABSTRACT

The journal discusses the history of Islamic education during the classical era, particularly during the time of Prophet Muhammad and the early generations of Islam. The main focus is to understand the Islamic education system established and implemented by Prophet Muhammad, and how this tradition continued throughout Islamic history. The research method used is literature review, collecting data from various literary sources and documents related to Islamic education. The discussion results show that Islamic education has a universal scope, focusing on the development of moral, spiritual, social, and intellectual aspects of individuals, and has values relevant for application in daily life. The journal also highlights the exemplary role of Prophet Muhammad in character education, as well as the challenges and adaptations of Islamic education methods in facing the developments of the times.

Keywords: Islamic Education, History, Prophet Muhammad (peace be upon him)

ABSTRACT

Jurnal ini membahas sejarah pendidikan Islam pada era klasik, khususnya pada masa Nabi Muhammad saw. dan generasi awal Islam. Fokus utama adalah untuk memahami sistem pendidikan Islam yang telah ditetapkan dan dijalankan oleh Nabi Muhammad saw. serta bagaimana tradisi ini berlanjut dalam sejarah Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur/studi pustaka, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur dan dokumen terkait pendidikan Islam. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki cakupan universal, fokus pada pengembangan moral, spiritual, sosial, dan intelektual individu, serta memiliki nilai-nilai yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jurnal ini juga menyoroti peran teladan Nabi Muhammad saw. dalam pendidikan karakter, serta tantangan dan adaptasi metode pendidikan Islam dalam menghadapi perkembangan zaman.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Sejarah, Nabi Muhammad saw

PENDAHULUAN

Sejarah pendidikan Islam pada era klasik adalah salah satu aspek kebudayaan Islam yang masih belum sepenuhnya dipahami hingga saat ini. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber asli dan minimnya tulisan yang dihasilkan oleh penulis, baik dari kalangan Muslim maupun non-Muslim. Banyak penulis yang mencoba menggambarkan pendidikan Islam sebagai suatu sistem yang terstruktur mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan. Namun, gambaran ini sering kali

menyederhanakan dan memaksa suatu sistem yang sebenarnya lebih bebas dan informal.

Ketika Nabi Muhammad saw. meninggal pada tahun 632 M, beliau tidak meninggalkan petunjuk mengenai penggantinya. Beberapa tokoh Muhajirin dan Anshar berkumpul di Madinah untuk membahas siapa yang akan menjadi pemimpin berikutnya. Dalam semangat musyawarah, Abu Bakar terpilih sebagai khalifah pertama setelah Nabi Muhammad. Abu Bakar kemudian menunjuk Umar Ibnu Khattab sebagai penggantinya. Hal ini berhasil menghindari konflik di antara umat Islam. Masa pemerintahan Utsman Ibnu Affan dan Ali Ibnu Abi Thalib melanjutkan tradisi pendidikan Islam yang telah ditetapkan oleh Nabi Muhammad, dan tradisi ini berlanjut secara berkesinambungan.

Pendidikan Islam adalah proses pengembangan pengetahuan, budaya, dan nilai-nilai seseorang sesuai dengan ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Syafe'i, 2015). Pendidikan ini fokus pada nilai-nilai, ajaran, dan prinsip-prinsip agama Islam, termasuk aspek moral, spiritual, sosial, dan intelektual. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang memahami dan dapat mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam memiliki cakupan universal dan bertujuan untuk menyadarkan manusia bahwa mereka adalah hamba Tuhan yang harus menghambakan diri kepada-Nya (Alam, 2016). Prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam yang dianggap universal ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kegiatan sehari-hari. Prinsip-prinsip ini mendorong individu untuk membuat keputusan yang tidak hanya menguntungkan diri sendiri tetapi juga masyarakat.

Nabi Muhammad memberikan banyak contoh teladan dalam masalah pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan karakter. Dalam era modern yang penuh dengan teknologi canggih, diperlukan sosok teladan yang dapat dijadikan panutan untuk menjaga keseimbangan dan kesucian jalan yang benar. Generasi muda saat ini cenderung terpengaruh oleh kemajuan teknologi dan lebih suka hasil instan daripada proses menuju kesuksesan. Oleh karena itu, pendidik juga perlu berinovasi dan menyesuaikan metode pengajaran dengan zaman yang terus berkembang.

Islam, sebagai agama yang sempurna, tidak bisa dipisahkan dari masyarakat Arab. Islam dibawa oleh Nabi Muhammad saw. ke Arab, sebuah negara yang telah memiliki peradaban dan sistem pemerintahan sendiri sebelum kedatangan Islam. Dalam tulisan ini, peneliti akan mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam yang berasal dari zaman Nabi Muhammad dan masih relevan hingga saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Studi Literatur/Studi Pustaka, yang melibatkan serangkaian kegiatan terkait dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, menganalisis, mencatat, serta mengolah bahan penelitian yang relevan

(Suparman, 2023). Pendekatan ini juga mencakup penggunaan studi dokumen atas hasil-hasil penelitian sebelumnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri jurnal pada beberapa media elektronik seperti *digital library* dan internet. Penelusuran jurnal dilakukan melalui Google Cendekia dan literatur akademis yang terkait dengan Sejarah Pendidikan Islam Pada Masa Nabi Muhammad SAW

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah pendidikan Islam merupakan pokok dasar dalam kehidupan, karena pendidikan mencakupi segala aspek kehidupan, dan tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa pendidikan merupakan pelengkap untuk menyambung hidup, baik itu pendidikan yang didapat melalui pendidikan formal seperti sekolah dan berguru maupun yang didapat secara alamiah karena keadaan yang memaksa diri untuk belajar. Islam merupakan agama yang menekankan umatnya untuk berpendidikan, bahkan dalam suatu hadist Rasulullah saw. bersabda bahwa menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi tiap-tiap muslim dan muslimat. Islam tidak hanya mewajibkannya saja, namun ia memberikan pola dan sistem pendidikan sebagai tuntunan bagi umatnya, yang hal itu bisa dicontoh dari bagaimana Rasulullah saw. mengajarkan dan mendidik para sahabat dalam fase dakwah Islam, dan itu diikuti oleh para tabi'in lalu tabi' tabiin hingga sekarang ini. Pendidikan merupakan salah satu komponen kehidupan yang sangat penting bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan, adalah pendidikan menurut ajaran Islam. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surah Al-Mujadalah ayat 11, agama Islam sangat menghargai orang-orang yang memiliki pengetahuan.

Abdurrahman an-Nahlawi menyimpulkan bahwa pendidikan Islam terdiri dari 4 unsur, yaitu:

1. Menjaga dan memelihara fitrah
2. Mengembangkan seluruh potensi
3. Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan
4. Dilaksanakan secara bertahap.

Riwayat Hidup Nabi Muhammad saw.

Kelahiran Nabi Muhammad ditengah-tengah masyarakat Arab secara esensial memulai pengalaman baru dalam dimensi Tuhan, yang berdampak pada semua aspek kehidupan (Meifrasinta et al., 2023), termasuk hukum yang digunakan pada saat itu. Kemampuan Nabi Muhammad saw. untuk mendapatkan kepercayaan orang Arab dalam waktu yang sangat singkat menunjukkan kemampuan untuk mengubah cara hidup orang Arab. Sebagian dari nilai dan budaya Arab sebelum kedatangan Nabi Muhammad saw. dimasukkan ke dalam aturan moral Islam. Ia berasal dari suku Quraisy, yang merupakan suku yang paling kuat di Arab.

Sebagaimana kita ketahui, Nabi Muhammad saw. merupakan nabi terakhir yang diutus Allah swt. moralitas manusia yang sempurna. Dia adalah seorang nabi

sekaligus rasul yang menyelamatkan kita (umat manusia/Islam) dari masa “kegelapan”. Nabi Muhammad saw. adalah orang yang paling berpengaruh sepanjang masa dan tidak akan pernah tergantikan oleh siapa pun setelahnya.

Masa Kecil

Pada hari ke-12 Rabi'ul Awal, hari Senin ke-66 Tahun Gajah, Nabi Muhammad saw. lahir dari rahim Siti Aminah 67 Tahun kelahirannya 53 tahun sebelum hijrah ke Madinah 68 Tahun Gajah merupakan tahun terpenting di antara tahun-tahun lainnya dalam penanggalan Islam. Sebab di tahun ini telah lahir sosok terpilih di muka bumi yang akan membimbing sekaligus mengoreksi akhlak manusia yang rusak dan hancur (Al-Mubarakfuri, 2016:65).

Memahami bahwa membesarkan dan memberi makan kepada Nabi Muhammad memakan waktu dua tahun. Setelah dua tahun, Halima mengembalikan Nabi Muhammad kepada ibunya, Amina. Ketika Nabi Muhammad berusia 6 tahun, ibunya membawanya ke tempat peristirahatan terakhir ayahnya di Madinah (pada waktu itu disebut Yatsrib). Ini adalah momen-momen yang mengharukan yang pertama kali dialami Nabi Muhammad sebagai seorang anak yatim. Selama perjalanan pulang ke Mekah, ibunya meninggal dan dikebumikan di Abwa, sebuah wilayah di antara Mekah dan Madinah. Sejak saat itu, Nabi Muhammad menjadi seorang anak yatim piatu. Peristiwa ini sangat berat bagi Nabi Muhammad yang masih kecil, karena hanya beberapa hari sebelumnya, dia telah mendengar ratapan dan kesedihan ibunya yang telah kehilangan suaminya (ayah Nabi Muhammad saat itu). Muhammad berharap ibunya tetap hidup, namun kini dia harus menyaksikan dengan mata sendirinya bahwa ibunya telah pergi. (Amin, 2017:549-551).

Sepeninggal Aminah (ibunya), Muhammad diasuh oleh Abd al Muṭṭalib kakeknya. Namun tidak berjalan lama pula Abd al-Muṭṭalib wafat, dalam usia delapan puluh tahun dan Muhammad berusia delapan tahun. Peristiwa ini merupakan pukulan berat bagi Muhammad, setelah sebelumnya kehilangan ibunya kini ia harus kehilangan kakeknya. Kepergian Abd al-Muṭṭalib ini bukan hanya duka bagi Muhammad tetapi juga bagi bani Hashim semua, karena di antara anak-anaknya tidak ada yang seperti dia, mempunyai keteguhan hati, dermawan, penuh kewibawaan serta pandangan yang tajam. Dia menyediakan makanan dan minuman bagi peziarah yang datang dan memberikan bantuan kepada penduduk jika mendapat bencana, sedangkan di antara yang lain tidak mampu melakukan hal itu.

Setelah Nabi Muhammad saw. ditinggal ibunya, kakeknya Abdul Muthalib membesarkan Nabi Muhammad saw. Beliau ketika kecil berusaha mengurangi beban pamannya dengan menerima gaji untuk memelihara kambing orang selain merawat dirinya sendiri. Beternak kambing di tengah gurun Sahara mengajak kita untuk merenungi alam dan keajaibannya, tidak hanya sekedar hiburan tetapi juga merasakan dan menyadari keagungan Ciptaan. Sebelum Muhammad saw. diberi tugas kepemimpinan sangat penting untuk mempersiapkannya, terutama dengan mempersiapkannya untuk kebiasaan baik yang diciptakan oleh Allah untuknya.

Masa Remaja

Pada saat itu, dia bekerja sebagai seorang penggembala untuk beberapa kambing milik suku Quraisy dan diberi upah atas pekerjaan ini. Selain pekerjaan sebagai penggembala, Nabi Muhammad saw. juga ikut berpartisipasi dalam perang bersama pamannya, Abu Thalib, dalam peristiwa yang dikenal sebagai Perang Fijar di daerah Nakhlan, yang terletak di antara Mekkah dan Madinah. Sebelum Muhammad saw. diberi tugas kepemimpinan sangat penting untuk mempersiapkannya, terutama dengan mempersiapkannya untuk kebiasaan baik yang diciptakan oleh Allah untuknya. Persiapan ini mencakup hal-hal dalam berikut:

1. Nabi Muhammad Menggembala Kambing

Dia akan merawat kambing-kambing itu sepanjang hari, memastikan mereka tetap bersama dan aman dari bahaya. Dia akan membawa mereka ke tempat-tempat yang banyak makanannya. Ini seperti bagaimana seorang pemimpin yang baik menjaga rakyatnya. Dia akan menghabiskan waktu untuk berpikir dan merenung. Hal ini membuatnya merasa bahagia dan membantunya memiliki iman yang kuat.

2. Sering Melakukan Perjalanan

Nabi Muhammad saw. pergi ke Syam dengan pamannya, Abu Thalib, membawa barang dagangan Khadijah. Dia tidak hanya tinggal di Syam untuk waktu yang singkat, tetapi juga untuk menyaksikan kondisi rakyat dan negaranya. Selain itu, dia dapat melihat langsung jenis manusia yang berbeda dari yang dia lihat di Hijaz (Malik et al., 2023).

3. Pernikahan Nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad menikah pertama kalinya dengan Khadijah Binti Khuwailid seorang janda berusia 40 tahun yang sudah pernah menikah dua kali. Beliau menikah di usia 25 tahun. Khadijah merupakan istri yang setia dan mulia. Beliau adalah yang pertama memeluk agama Islam. Bersama Khadijah, Nabi Muhammad dikaruniai enam orang anak. Dalam sejumlah Sirah Nabawiyah disebutkan bahwa Khadijah wafat saat Rasulullah berusia 50 tahun.

Selain cintanya kepada sesama, Nabi Muhammad juga memperoleh gelar Al-Amin (Sang Amanah) atas perannya dalam menyelesaikan perselisihan suku-suku terkait penempatan Hajar Aswad di Ka'bah. Kisah masa muda Nabi Muhammad juga mencerminkan sifat-sifat keberanian, ketangkasan, dan kepahlawanannya, serta ketidakkenalannya akan rasa takut dalam menghadapi musuh. Ia menunjukkan 5 kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi berbagai tantangan, tetap berpegang teguh pada visinya, dan memiliki hati yang kokoh dan tidak tergoyahkan. Kisah masa mudanya juga menonjolkan kesederhanaannya, karena ia hidup dengan penuh dedikasi untuk mematuhi Allah swt. tanpa terlalu menginginkan kehidupan dunia.

Masa Dewasa

Dari pernikahannya dengan Khadijah, Nabi Muhammad SAW memiliki enam anak, yaitu Qasim (wafat tahun 605 M), Fatima (wafat tahun 632 M), Ruqayah 6 (wafat tahun 624 M), Ummu Kulsum (lahir tahun 630 M), Zainab (lahir tahun 629 M), dan Abdullah (lahir tahun 615 M). Sayangnya, kedua putra Nabi Muhammad tersebut meninggal saat mereka masih bayi. Namun, keempat putrinya selamat dan memiliki kesempatan untuk mengalami dan mendukung perjalanan kerasulannya.

Kehidupan masyarakat Makkah pada masa Nabi Muhammad saw. saat dewasa masih dalam kegelapan. Mereka masih menyembah berhala, berjudi, meminum anggur kamir dan menganiaya wanita. Nabi Muhammad selalu menghindari gaya hidup seperti itu. Semakin tua usianya, semakin ia sadar akan kemerosotan moral masyarakat di sekitarnya. Ia juga tidak menyukai gaya hidup orang Makkah, sehingga ia sering mengucilkan diri di gua Hira. Ia bermeditasi di gua Hira, menyucikan hati dan pikirannya dari kehidupan yang tidak memuaskannya. Ia memisahkan diri dari kehidupan duniawi yang penuh nafsu. Kegiatan tersebut dilakukan khususnya pada bulan Ramadhan, selama tiga tahun meskipun usianya hampir 40 tahun.

1. Mengalami Mimpi yang Nyata

Ketika masa diutusnya kepemimpinan kepada Muhammad saw., Yakni masa diutusnya sudah dekat, Muhammad saw. mulai mengalami mimpi nyata. Beliau tidak mengalami mimpi, kecuali datang kepadanya seperti cahaya yang memecahkan gelapnya malam (*falaq ash-shubhi*).

2. Gemar Mengasingkan Diri

Di antara orang Arab yang masih menganut agama Ibrahim (al-Hanifiyin), mengasingkan diri dan merenungkan nikmat dan karunia Allah Swt adalah ibadah. Rasulullah saw. senang tinggal sendiri saat masa kepemimpinan dekat. Jadi, Rasulullah saw. keluar menuju gua Hira di dataran tinggi, jauh dari keramaian.

3. Nabi Muhammad saw. Menerima Wahyu

Nabi Muhammad menerima wahyu untuk pertama kalinya yakni di Gua Hira. Gua Hira merupakan tempat bersejarah. Sebanyak 80% atau sekitar 16 orang menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Sedangkan sisanya menjawab salah.

4. Sifat Terpuji Nabi Muhammad saw.

Menurut Aditya, R sifat terpuji Nabi Muhammad saw. diantaranya yakni:

- Sidiq: artinya jujur atau benar. Sifat Nabi Muhammad saw. yang satu ini tersirat pada kehidupan sehari-hari beliau yakni sebagai seorang pebisnis atau pedagang pada masanya. Karena sifat tersebut, Nabi

Muhammad saw. menjadi sosok yang diteladani oleh sahabat-sahabatnya dan disegani lawan-lawannya.

- Amanah: artinya dapat dipercaya. Nabi Muhammad saw. memiliki julukan sebagai Al-Amin yang artinya dapat dipercaya.
- Tabligh: artinya menyampaikan. Sifat tabligh dalam diri Nabi Muhammad saw. dapat tercermin saat beliau menyampaikan Wahyu dari Allah swt. kepada sahabat dan umatnya. Nabi Muhammad saw. tidak pernah menyembunyikan apa pun sehubungan dengan petunjuk yang disampaikan oleh Allah swt. hanya untuk kepentingan pribadi.
- Fathonah: artinya cerdas. Nabi Muhammad adalah seseorang yang dapat menggunakan kecerdasannya dengan baik. Nabi Muhammad saw. memaksimalkan kemampuan intelektualnya untuk melakukan dakwah dan berdagang.

Pendidikan Islam pada periode Makkah

Tahapan Sembunyi-sembunyi

Sebelum Rasulullah saw. memulai tugasnya sebagai Rasul, yaitu melaksanakan pendidikan Islam terhadap umatnya, Allah swt. telah mendidik dan mempersiapkannya untuk melaksanakan tugas tersebut secara sempurna, melalui pengalaman, pengenalan serta perannya dalam kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Ini berarti masalah pendidikan Rasul, hanya Allah-lah yang akan membimbingnya secara langsung. Ketika Allah swt. secara langsung turun mengajari beliau, maka tak berlebihan jika memang Rasulullah menjadi manusia yang sempurna, baik secara fisik maupun psikis. Karena memang didikan Allah swt. sudah barang tentu merupakan ciptaan yang terbaik dan sempurna sepanjang sejarah dari segala ciptaan yang ada sebelum dan sesudahnya.¹

Tempat berkhawat Rasulullah saw. adalah di Gua Hira' dan di sana lah mendapatkan petunjuk dan kebenaran yang berasal dari Allah swt. melalui perantara malaikat Jibril AS ditandai dengan turunnya Q.S. Al-Alaq /96 :1-5 sebagai berikut:

Artinya: *"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar manusia dengan perantara qalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya)".*

Kemudian disusul dengan wahyu yang kedua Q.S. al-Muddatstsir/74 : 1- 7 sebagai berikut:

Artinya: *"Hai orang yang berselimut. Bangunlah, untuk memberikan peringatan. Agungkan nama Tuhanmu, dan bersihkan pakaianmu. Dan tinggalkan perbuatan dosa, dan jangan engkau memberi, untuk mendapatkan balasan yang lebih banyak. Dan demi Tuhanmu, bersabarlah.*

Ayat pertama menjelaskan tentang pentingnya membaca, mempelajari wahyu dari Allah swt. Membaca dalam konteks ini, penulis memberikan keterangan bahwa bukan hanya yang tersurat saja yang harus dibaca. Lebih dari itu ada hal-hal yang tersirat yang harus kita pahami dengan baik dalam kehidupan. Membaca bukan melulu hanya tentang tulisan, namun keadaan, kondisi, iklim, perasaan dan hal lainnya pun perlu untuk dibaca dan dipahami bagi setiap insan.

Tahapan Terang-terangan

Setelah kurang lebih selama 3 tahun Rasulullah SAW berdakwah dan mendidik secara sembunyi-sembunyi untuk orang-orang terdekat di Dar Al-Arqam barulah kemudian turun firman Allah SWT dalam surah al-Hijr ayat 94:

Artinya: "Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu), dan berpalinglah dari orang-orang musyrik".

Dengan turunnya perintah tersebut, maka Rasul mulailah memberikan pengajaran kepada umatnya secara terbuka dan lebih luas lagi, bukan hanya untuk orang terdekat namun juga penduduk di luar Makkah, terutama mereka yang datang ke Makkah, baik yang sedang melaksanakan ibadah haji maupun berdagang.²

Tahap Seruan Umum

Tahap yang ketiga Rasulullah saw. mengubah strategi dakwah dengan menyebarkan Islam secara keseluruhan, yang ditujukan kepada para jamaah haji yang datang dari luar Makkah termasuk dari Yastrib. Pada awalnya tidak banyak yang menerima kecuali sekelompok jamaah haji dari Yastrib, kabilah Khazraj yang menerima dakwah secara antusias. Dari sinilah sinar Islam memancar keluar Mekkah. Penerimaan masyarakat Yastrib terhadap ajaran Islam secara antusias tersebut dikarenakan beberapa faktor:

- 1) Adanya kabar dari kaum Yahudi akan lahir seorang Rasul.
- 2) Suku Aus dan Khajraj mendapat tekanan dan ancaman dari kelompok Yahudi.
- 3) Konflik antara Khajraj dan aus yang berkelanjutan dalam rentang waktu yang sudah lama. Oleh karena itu mereka mengharapkan seorang pemimpin yang mampu melindungi dan mendamaikan mereka. Dengan semangat yang tinggi dakwah membuat seluruh jamaah haji dari Yastrib masuk Islam, kecuali orang-orang Yahudi (Huda, Yuliharti, & Yanti, 2021). Adapun untuk Lembaga pendidikan Islam pada fase Makkah ini ada 2, yaitu :
 - a) Rumah Arqam ibn Arqam, merupakan tempat pertama berkumpulnya kaum muslimin beserta Rasulullah untuk belajar hukum-hukum dan dasar-dasar ajaran Islam. Rumah ini merupakan lembaga pendidikan pertama atau madrasah yang pertama sekali dalam Islam.
 - b) Kuttab, pendidikan di kuttab pada awalnya lebih terfokus pada materi baca tulis sastra, syair arab, dan pembelajaran berhitung namun setelah

datang Islam materinya ditambah dengan materi baca tulis Al-qur'an dan memahami hukum-hukum Islam.³

Hasil seruan dakwah secara terang-terangan, kelihatannya belum maksimal dengan apa yang diinginkan. Oleh karena itu Rasulullah SAW mengubah strategi dakwahnya dengan cara seruan umum, untuk semua umat manusia secara keseluruhan.⁴

Pendidikan Islam pada periode Madinah

Cara nabi dalam melakukan pembinaan dan pengajaran pendidikan agama Islam di Madinah adalah sebagai berikut:

- ❖ Pertama, Pembentukan dan pembinaan masyarakat baru, menuju satu kesatuan sosial dan politik. Di sana Rasulullah menghapus semua bentuk permusuhan antar suku dengan mengikat tali persaudaraan antar mereka (Anshar dan muhajirin). Rasulullah juga mengajarkan kepada kaum muhajirin untuk bekerja keras sesuai dengan kemampuan mereka sebagaimana pekerjaan mereka waktu berada di Makkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Rasulullah menganjurkan kepada kaum Anshar dan muhajirin untuk menjalin kerja sama dan tolong menolong dalam rangka membentuk kehidupan yang lebih adil dan makmur, hal itu dilakukan Rasulullah dengan cara membuat syari'at zakat dan puasa, agar mereka belajar tanggung jawab sosial baik secara materil maupun moral.
- ❖ Kedua, Pendidikan sosial politik dan kewarganegaraan, materi ini pada masa uni adalah pokok-pokok yang terkandung dalam konstitusi Madinah yang dalam praktiknya di perinci lebih lanjut dan disempurnakan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang turun selama periode Madinah. Tujuan pembinaan adalah agar pokok-pokok pikiran konstitusi diakui dan berlaku bukan hanya di Madinah saja tetapi diakui dalam kehidupan bangsa arab maupun bangsa di seluruh dunia.
- ❖ Ketiga, Pendidikan anak dalam Islam, dalam Islam, anak dianggap sebagai pewaris ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW, dan mereka bertanggung jawab melanjutkan misi menyebarkan Islam ke seluruh penjuru dunia. Oleh karena itu, Alquran memberikan sejumlah peringatan yang berkaitan dengan hal ini. Salah satu peringatan tersebut dapat ditemukan dalam Surat At-Tahrim ayat 6, yang menekankan pentingnya menjaga diri dan anggota keluarga, termasuk anak-anak, dari potensi kehancuran yang dapat diibaratkan sebagai api neraka.

Dalam periode Madinah ini, materi pendidikan Islam sewaktu nabi di Madinah adalah sebagaiberikut:

- a. Memperdalam dan memperluas materi yang pernah diajarkan di makkah.
 - 1) Hafalan dan penulisan Al-Qur'an.
 - 2) Pemantapan ketauhidan umat.

- 3) Tulisan baca Al-Qur'an.
- 4) Sastra Arab.
- b. Ketertiban, Sosial, Ekonomi, Politik dan Kesejahteraan Umat.
- c. Seluruh Aspek Ajaran Islam. Materi pendidikan Islam yang dilaksanakan Rasulullah SAW di Madinah sesuai dengan seluruh isi Al-Qur'an dan sunnah beliau. Meliputi: akidah, syari'ah, akhlak dan sosial kemasyarakatan.

Untuk Lembaga pendidikan pada fase Madinah ini yaitu, pertama, Masjid : Di masjid itulah beliau bermusyawarah mengenai berbagai urusan, mendirikan shalat berjamaah, membacakan Al-Qur'an, maupun membacakan dan menjelaskan ayat-ayat yang baru diturunkan. Kedua: Suffah adalah suatu tempat yang telah dipakai untuk aktivitas pendidikan.

Pendidikan Islam pada periode Madinah menunjukkan evolusi yang signifikan dalam metode dan materi pengajaran yang disampaikan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya. Berikut ini adalah rincian tentang pendidikan Islam pada periode Madinah:

Cara Pembinaan dan Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Madinah:

1. Pembentukan dan Pembinaan Masyarakat Baru: Rasulullah SAW berupaya mengintegrasikan masyarakat Madinah yang terdiri dari Muhajirin (orang-orang yang berhijrah dari Makkah) dan Ansar (penduduk asli Madinah). Beliau mengajarkan pentingnya kerja sama, tolong-menolong, dan tanggung jawab sosial melalui institusi zakat dan puasa.
2. Pendidikan Sosial Politik dan Kewarganegaraan: Rasulullah SAW memberikan ajaran tentang prinsip-prinsip kewarganegaraan dan hubungan sosial yang harmonis. Ajaran ini diwujudkan dalam Konstitusi Madinah dan diperinci dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan selama periode Madinah.
3. Pendidikan Anak dalam Islam: Anak dianggap sebagai pewaris ajaran Islam dan bertanggung jawab untuk melanjutkan misi menyebarkan Islam. Al-Qur'an memberikan peringatan mengenai pentingnya menjaga diri dan keluarga dari potensi kehancuran.

Materi Pendidikan Islam di Madinah:

- a. Memperdalam Materi yang Pernah Diajarkan di Makkah:
 1. Hafalan dan penulisan Al-Qur'an.
 2. Pemantapan tauhidan (kepercayaan kepada Tuhan).
- b. Pengembangan Materi Baru:
 1. Tulisan baca Al-Qur'an.
 2. Sastra Arab.
 3. Ketertiban Sosial, Ekonomi, Politik, dan Kesejahteraan Umat.
 4. Seluruh Aspek Ajaran Islam, termasuk akidah, syari'ah, akhlak, dan sosial kemasyarakatan.

Lembaga Pendidikan di Madinah:

1. Masjid: Masjid menjadi pusat aktivitas komunitas Muslim di Madinah. Di sini, Rasulullah SAW bermusyawarah tentang berbagai urusan, mendirikan shalat berjamaah, membacakan Al-Qur'an, serta menjelaskan ayat-ayat yang baru diturunkan.
2. Suffah: Tempat ini digunakan untuk aktivitas pendidikan, di mana para sahabat mendalami ajaran Islam, mempraktikkan ibadah, dan mendiskusikan masalah-masalah keagamaan.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan holistik, Rasulullah SAW berhasil membina masyarakat Madinah menjadi komunitas yang kuat, bersatu, dan berakhlak mulia berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Pendekatan ini memberikan fondasi kuat untuk perkembangan dan penyebaran Islam di masa-masa selanjutnya.

KESIMPULAN

Sejarah Pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW mencerminkan periode kritis dalam pembentukan ajaran Islam dan peradaban Muslim awal. Dalam kesimpulan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dianggap sebagai nilai yang sangat penting dalam ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW tidak hanya berperan sebagai Rasul, tetapi juga sebagai pendidik utama umat Islam, menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, etika, dan moralitas.

Nabi Muhammad SAW menjadi model pendidikan teladan, menyampaikan ajaran Islam dengan sederhana, lugas, dan mendidik. Metodenya melibatkan kepraktisan, kesabaran, dan keteladanan. Pendidikan pada masa itu tidak hanya terfokus pada aspek spiritual, tetapi juga menekankan perubahan sosial. Pendidikan Islam pada masa Nabi mencakup tidak hanya aspek agama, melainkan juga membangun masyarakat yang adil, beradab, dan berkeadilan. Keluarga dianggap sebagai landasan utama pembentukan karakter individu, dan Nabi memberikan perhatian khusus pada pendidikan anak-anak.

Pokok pembinaan pendidikan Islam di kota Madinah dapat dikatakan sebagai pendidikan sosial dan politik. Yang merupakan kelanjutan dari

pendidikan tauhid di Makkah, yaitu pembinaan di bidang pendidikan sosial dan politik agar dijiwai oleh ajaran, merupakan cermin dan pantulan sinar tauhid tersebut. Sejarah pendidikan Islam di masa Rasul sangat menekankan pada pemahaman dan penghafalan Alquran. Pada masa ini keilmuan yang berkembang belum terlalu meluas seperti pada masa setelahnya. Adapun cara pengajarannya sangat sederhana yaitu dengan bertatap langsung antara pendidik dan peserta didiknya, sehingga pelajaran lebih cepat dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, A. N., Juneli, J. A., Indriani, E., Septiyanti, I. N., & Restina, R. (2022). *Penggunaan E-Book KIJUBI (Kisah Takjub Nabi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa*

SD Kelas V Terhadap Keteladanan Nabi Muhammad SAW. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(4), 1214-1222.

Basri, M., Pohan, A. A., Handayani, N. D., Hayati, N., & Hasibuan, R. (2023). *RIWAYAT NABI MUHAMMAD (MASA KECIL, REMAJA, DAN DEWASA)*. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 1(2), 400-405.

Basri, M., Pohan, A. A., Handayani, N. D., Hayati, N., & Hasibuan, R. (2023). *RIWAYAT NABI MUHAMMAD (MASA KECIL, REMAJA, DAN DEWASA)*. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 1(2), 400-405.

Nabila, A., Putro, B. U., Yulianti, D., Fauzan, M. A., & Wismanto, W. (2024). *Riwayat Hidup Nabi Muhammad SAW*. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 128-139.

Nabila, A., Putro, B. U., Yulianti, D., Fauzan, M. A., & Wismanto, W. (2024). *Riwayat Hidup Nabi Muhammad SAW*. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 128-139.

Penggunaan E-Book KIJUBI (Kisah Takjub Nabi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa SD Kelas V Terhadap Keteladanan Nabi Muhammad SAW. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(4), 1214-1222.

Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam: Napaktilas Perubahan Konsep, Filsafat, Dan Metodologi Pendidikan Islam Dari Era Nabi SAW Sampai Ulama Nusantara*. 23.

Zuhairini, Moh. Kasiram, Abdul Ghofir, Tajdab, *Sejarah Pendidikan Islam*. 16.

Zulkifli, *Sejarah Pendidikan Islam Nilai dan Hikmah Masa Kini dan Masa Depan*, cet. 2 (Medan: Perdana Publishing, 2023), h.1